

# PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA

**Farid Firmansyah**

(*Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan / [farid.firmansyah79@gmail.com](mailto:farid.firmansyah79@gmail.com)*)

## **Abstrak:**

Estimasi atau meramalkan dengan regresi pada harga saham, secara tradisional dapat dilakukan dengan cara tradisional ataupun modern. Pada penelitian ini, digunakan secara tradisional dengan memperhatikan nilai instrinsik atau fundamental perusahaan. Secara tradisional, beberapa literatur mempergunakan PER sebagai model pengestimasian, akan tetapi model ini memiliki kelemahan jika analis atau penanam modal tidak tahu cara membaca laporan keuangan atau mempercayai begitu saja angka-angka pada laporan keuangan tersebut. Alternatif penggunaan model estimasi dalam penelitian ini dengan memperhatikan variabel DER, ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: uji validitas didapatkan nilai *Communality* diatas *Rule of Thumbs* yaitu sebesar 0,5, TABEL 4. 4. mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang akan dibuat tidak mempunyai multikolinieritas dan regresi mampu untuk mengestimasikan dengan tepat.. TABEL 4. 5. memiliki nilai uji-F dan signifikan pada nilai 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat paling tidak mempunyai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dan dalam penelitian ini, peneliti membuang variabel bebas DER. Hal ini dikarenakan peneliti menginginkan model dibangun dengan estimasi yang mampu meramalkan seakurat mungkin. Dengan demikian, persamaan regresi yang didapat adalah: Harga Saham = 1097.090 + 1141.427 ROA + 5407.516 ROE. Kesimpulan dalam penelitian ini, 1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham. Dengan kata lain,

variabel independen yang terdiri ROA dan ROE, semua atau salah satu variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham.. 2. Uji t ROA dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham ROE. 3. ROA dan ROE mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 86.7% terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:**

*Rasio, Teknik Analisis dan Laporan Keuangan*

**Abstract**

*Regression based estimation or prediction on the stock price can be done traditionally and in a modern way. In this research it is done traditionally with regard to intrinsic/ fundamental values of the company. Traditionally some literature uses PER as a model of estimation, but this model have weaknesses if the Analyst or the share owners do not know how to read the financial report or they just trust the numbers on the report. The alternative way to use a model of estimation in this research considered the DER, ROA and ROE variables. This research used a quantitative research. The population of this research is 45 companies. The kind of data used is secondary data. The data analysis used is Double Linier Regression Analysis. The result of the research is the validity test show that the Commuality number is higher than Rule of Thumbs in the point of 0,5 (table 4.4) which identifies that the regression equation made do not have multikolinariarity and the regression is able to estimate correctly (table 4.5). it has F-test and it is significant in 0,000, so that it can be concluded that the model made does not have independent variable which influence the dependent one. In this research, the researcher deleted the free variable DER. This is because the researcher wants a model with estimation that can predict as exact as possible. Therefore, the regression equation is: the stock price = 1097.090 + 1141.427 ROA + 5407.516 ROE. The conclusions of this research are, (1) the result of F test shows that the regression model can be used to predict the stock price. In another word, the independent variable consists of ROA and ROE, some or all of its independent variables influence their dependent variable which is the stock price. (2) t Test of ROA and ROE have a positive effect on the ROE stock price. (3) ROA and ROE can explain 86, 7% effect on the stock share.*

**Key words**

*Ratio, Analysis technique and financial report*

**Pendahuluan**

Sekira satu dekade yang lalu para pemimpin negara ASEAN sepakat untuk membentuk suatu pasar yang terintegrasi. Pasar yang terbentuk setelah terjadi kerjasama antar negara ASEAN. Pasar yang diharapkan mampu berkompetisi di pasar global serta mampu meningkatkan perdagangan antar negara ASEAN. Di tahun 2015, pelaksanaan kerjasama antar negara ASEAN terwujud, yang booming dengan istilah MEA, Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Pemberlakuan MEA tahun 2015 menyebabkan lalulintas perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara menjadi tanpa kendala. MEA merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi kurang lebih 500 juta penduduknya<sup>1</sup>. Perdagangan bebas dapat diartikan tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0-5%) maupun hambatan nontarif bagi negara-negara anggota ASEAN

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN menciptakan banyak peluang pasar, baik pasar tenaga kerja maupun perusahaan. Peluang pasar yang terbuka lebar akan menjadikan pasar perusahaan Indonesia semakin berkembang pesat, tenaga kerja Indonesia juga akan semakin leluasa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kriterianya. Akan tetapi, dibalik peluang yang terbuka lebar tersebut terbuka lebar juga tantangan bagi pasar perusahaan maupun tenaga kerja Indonesia. Tenaga kerja Indonesia dihadapkan pada tantangan akan kemampuan dan kesiap-pakaian pada dunia kerja, dilain pihak tenaga kerja Indonesia yang memiliki kapabilitas bisa saja tertarik untuk bekerja di industri negara lain yang mampu menampung ide kreatif dari tenaga kerja Indonesia.

Dan tantangan bagi perusahaan di Indonesia, perusahaan negara ASEAN juga akan dengan leluasa untuk memasuki pasar Indonesia. Hal ini sudah pasti akan membuat persaingan dunia usaha di Indonesia semakin ketat dan bisa jadi malah akan membuat perusahaan di Indonesia terdegradasi.

Globalisasi perdagangan yang ditunjang teknologi informasi sangat memudahkan investor dari negara manapun di belahan dunia melakukan

---

<sup>1</sup> Humphrey Wangke, 2014, *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015* (Jurnal : Info Singkat, vol VI No.10/II/P3DI/Mei/2014, ISSN 2088-2351.

investasi berupa membeli saham di pasar modal suatu negara. Indeks *Revealed Comparative Advantage* menunjukkan perbandingan antara pangsa ekspor komoditas suatu negara terhadap pangsa ekspor komoditas dunia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia sebelum krisis mampu tumbuh dengan dua digit yaitu rata-rata 11% selama 1974-1997<sup>2</sup>. Cabang-cabang perusahaan periode tahun 2001-2009 juga memberikan sumbangan tinggi terhadap nilai tambah sektor industri yaitu rata-rata 15,3%<sup>3</sup>. Jika dilihat dari data diatas akan diperkirakan perusahaan di Indonesia akan mampu untuk bersaing dengan perusahaan negara yang tergabung pada MEA.

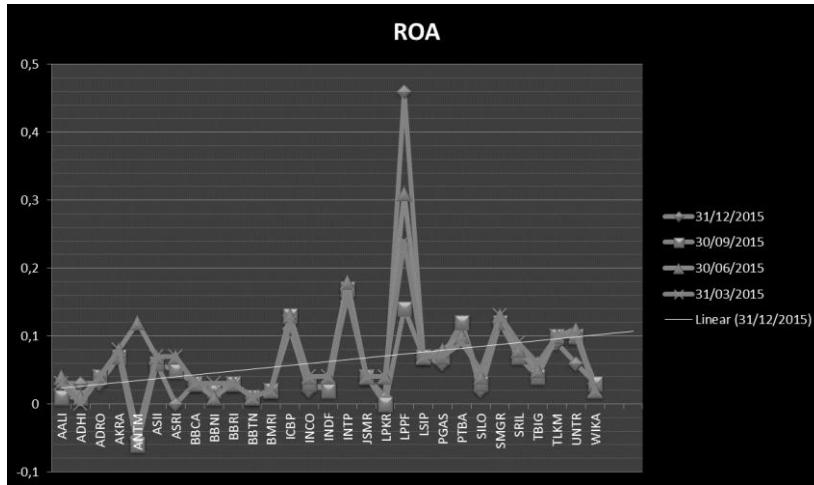
Pertumbuhan perusahaan suatu saat akan mengalami *sunset* dan *sunrise*. Perusahaan-perusahaan yang memberikan sumbangan tinggi beberapa diantaranya tergabung di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sehingga dibutuhkan data baru untuk menjawab pertanyaan diatas. Lalu bagaimana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45, apakah dapat memberikan *dividen* yang diharapkan oleh investor? Pertanyaan ini juga menarik untuk diteliti, karena jika *dividen* rendah investor dalam negeri bisa jadi berinvestasi pada perusahaan ASEAN lainnya, atau sebaliknya jika *dividen* tinggi investor luar negeri bisa jadi berinvestasi pada perusahaan yang ada di Indonesia. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat yang berarti kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia juga semakin besar.

---

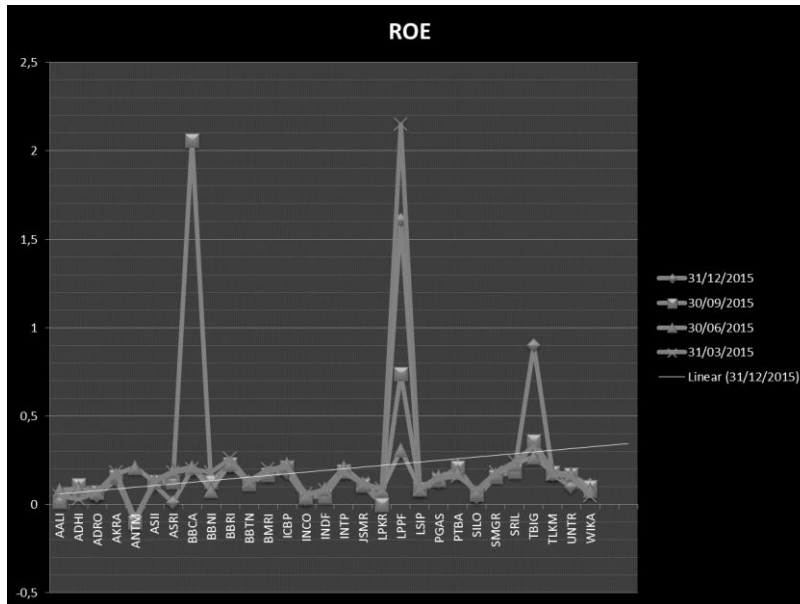
<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro, *Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 123.

<sup>3</sup> Lihat Mudrajad Kuncoro, tabel 8.9 Tingkat Utilitas Kapasitas Produksi Sektor Industri Tahun 2006-2010, hlm. 123. Setelah data dioalh didapatkan rata-rata nilai tambah industri sebesar 15,3%.

Gambar 1. 1  
Rasio Profitabilitas<sup>4</sup>



Gambar 1. 2.  
Rasio Profitabilitas



<sup>4</sup> Sumber data sekunder diolah

Gambar 1 menunjukkan nilai salah satu rasio *profitabilitas* yaitu *return on asset* yang dilaporkan secara triwulanan periode 2015 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 bursa efek Indonesia. Secara linier, *trendline* kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total kekayaannya dengan basis data per 31 Desember 2015 terlihat terjadi peningkatan.

Gambar 2 juga menunjukkan nilai salah satu rasio *profitabilitas* yaitu *return on equity* yang dilaporkan secara triwulanan periode 2015 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 bursa efek Indonesia. Secara linier, *trendline* kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal dengan basis data per 31 Desember 2015 juga terlihat terjadi peningkatan. Pasar modal dapat mengaktifkan roda ekonomi perusahaan menjadi lebih meningkat karena adanya alternatif pendanaan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Setiap pemegang saham memiliki andil dalam perusahaan, disamping peran unsur produksi lainnya dari tenaga kerja, mesin dan unsur lainnya<sup>5</sup>. Akan tetapi apakah *trendline* peningkatan ROA dan ROE ini akan terus meningkat atau justru mengalami penurunan? Di Indonesia, informasi untuk memperkirakan kondisi pasar perusahaan seperti ini harus dikumpulkan sendiri atau diolah lagi dari informasi yang telah dipublikasikan oleh media. Sehingga diperlukan analisis ataupun model peramalan, dimana perusahaan sekuritas yang menerbitkan informasi tentang kondisi pasar umumnya tidak mencakup data yang diperlukan untuk menerapkan model-model peramalan maupun valuasi.

Penelitian ini mengharapkan akan adanya referensi yang aplikatif dalam menganalisis keputusan berinvestasi di Pasar Modal. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh investasi harga saham telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini memiliki daya tarik yang tersendiri karena temuannya yang tidak selalu konsisten, ditunjang dengan penelitian ini yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik<sup>6</sup>. Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian *konklusif* karena

---

<sup>5</sup> Jurnal Ekonomi, Vol 6 Edisi 2 Januari-April 2013 hlm 3

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

penelitian bertujuan utama untuk menguji hipotesis dan hubungan spesifik tertentu<sup>7</sup>. Sedangkan penelitian ini mempergunakan jenis penelitian *kausal*<sup>8</sup>. Penelitian kausal dilakukan dengan tujuan untuk memahami variabel yang menjadi penyebab dan yang menjadi akibat, juga menentukan karakteristik hubungan antara variabel kausal dan dampak prediksinya. Dengan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.<sup>9</sup>

## Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Indeks Lq45

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 emiten/saham, dari seleksi yang berkriteria seperti penilaian atas likuiditas merupakan seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Indeks LQ45 berisi 45 emiten yang dalam setiap 6 bulan sekali tepatnya pada setiap awal bulan Februari dan bulan Agustus di sesuaikan. Artinya emiten-emiten tersebut didalamnya akan berubah.

Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai bagian dari komponen IHSG serta penyedia sarana yang obyektif dan terpercaya untuk analisa keuangan, manajer investor, memonitor bursa saham serta pergerakan nilai saham-saham yang sedang aktif di bursa.

Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksinya pada pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Maka kriteria/ciri-ciri suatu emiten/saham sampai bisa masuk kedalam perhitungan indeks LQ45 harus berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- b. Sedang termasuk didalam 60 emiten di pasar reguler seperti volume, nilai, dan frekuensi transaksinya.
- c. Kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, keadaan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan sangat dipertimbangkan.

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 88.

<sup>8</sup> Ibid, Muhammad, hlm. 93.

<sup>9</sup> Ibid, Sugiyono, hlm., 4.

- d. 30 emiten dari 60 emiten tersebut yaitu dengan nilai transaksi terbesar akan masuk didalam perhitungan indeks LQ45 dengan secara otomatis. Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah: Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Reguler. Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler. Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen emiten-emiten/saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. BEI dalam setiap tiga bulan sekali melakukan evaluasi atas pergerakan urutan emiten-emiten tersebut. Kemudian penggantian emiten-emiten akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan bulan Agustus. Untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100.

Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

Faktor –faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ 45, yaitu :

- a. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (benchmark) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
- b. Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan
- c. Saham – saham penggerak indeks (index mover stocks) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEI.

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ 45 adalah :

- a. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia, dan
- b. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ 45 ke zone positif.

### **Deskriptif Analisis Univariat**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah Debt Equity Ratio (DER),



Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Deskriptif analisis univariat yang akan dibahas meliputi : jumlah data (N), rata-rata sampel (mean), median, mode, nilai maksimum, nilai minimum, serta sum untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4. 1.

**Tabel 4. 1**  
**STATISTICS**

		DER	ROA	ROE	HARGA_SAHAM
N	Valid	177	177	177	180
	Missing	3	3	3	0
Mean		2.34045	.08079	.20904	8973.70
Median		1.03000	.06000	.15000	3315.00
Mode		.250 <sup>a</sup>	.030	.130 <sup>a</sup>	515 <sup>a</sup>
Minimum		.130	-.060	-.100	229
Maximum		57.290	.460	2.150	94000
Sum		414.260	14.300	37.000	1615266

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada variabel DER, terlihat data yang diolah sebanyak 177 data, dengan nilai mean sebesar 2.34045, nilai median sebesar 1.03000, nilai mode sebesar 0.250 dan nilai sum sebesar 414.260. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.130 dan nilai maksimum sebesar 57.290.

Pada variabel ROA, terlihat data yang diolah sebanyak 177 data, dengan nilai mean sebesar 0.08079, nilai median sebesar 0.06000, nilai mode sebesar 0.030 dan nilai sum sebesar 14.300. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.100 dan nilai maksimum sebesar 0.460.

Pada variabel ROE, terlihat data yang diolah sebanyak 177 data, dengan nilai mean sebesar 0.20904, nilai median sebesar 0.15000, nilai mode sebesar 0.130 dan nilai sum sebesar 37.000. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.100 dan nilai maksimum sebesar 2.150.

Pada variabel Harga Saham, terlihat data yang diolah sebanyak 180 data, dengan nilai mean sebesar 8.973,70 nilai median sebesar 3.315,00 nilai mode sebesar 515 dan nilai sum sebesar 1.615.266,00. Sedangkan nilai minimum sebesar 229 dan nilai maksimum sebesar 94.000.

1. Uji Kausalitas

a. Uji Validitas

Uji ini untuk memastikan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh masyarakat umum dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Uji validitas juga untuk melihat apakah konstruk yang didapatkan melebihi atau mendekati dari parameter yang ditampilkan pada tabel III.1. Dari Tabel 4. 2. didapatkan nilai *Communalities* diatas *Rule of Thumbs* yaitu sebesar 0,5. Berikut tabel *communalities*

**TABEL 4. 2.  
COMMUNALITIES**

	Initial	Extraction
DER	1.000	.962
ROA	1.000	.854
ROE	1.000	.904
HARGA_SAHAM	1.000	.666

Pada parameter uji validitas yang terdapat pada tabel III. 1, jika uji validitas yang mengukur konstruk semakin tinggi, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan variabel. *Rule of thumbs* yang digunakan untuk validitas adalah *outer loading* > 0,7, *communality* > 0.5 dan *AVE* > 0,5. Pada Tabel 4.2 Didapatkan nilai *Communalities* untuk variabel DER sebesar 0,962 yang dinilainya lebih tinggi dibandingkan dari *Rule of thumbs* yang sebesar 0,5. Nilai *Communalities* untuk variabel ROA sebesar 0,854 yang dinilainya lebih tinggi dibandingkan dari *Rule of thumbs* yang sebesar 0,5. Nilai *Communalities* untuk variabel ROE sebesar 0,904 yang dinilainya lebih tinggi dibandingkan dari *Rule of thumbs* yang sebesar 0,5. Dan nilai *Communalities* untuk variabel Harga Saham sebesar 0,666 yang dinilainya lebih tinggi dibandingkan dari *Rule of thumbs* yang sebesar 0,5.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini untuk mengukur konsistensi internal variabel independen. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's alpha* dimana *rule of thumbs* sebesar 0,6. Namun uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang *reliable*, sebaliknya konstruk yang *reliable* belum tentu valid.

**TABEL 4. 3.  
RELIABILITY**

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	---------------

**RELIABILITY**

Cronbach's Alpha	N of Items
4.002E-5	4

## 2. Analisis Statistika Multivariat

Salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya adalah faktor fundamental perusahaan. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan ditemukan petunjuk dalam pengambilan keputusan. Didasarkan Tabel 4. 4. Nilai-nilai korelasi dibawah ini. Dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* antara Harga\_Saham dengan DER sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997. Nilai *pearson correlation* antara Harga\_Saham dengan ROA sebesar 0,561 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dan nilai *pearson correlation* antara Harga\_Saham dengan ROE sebesar 0,461 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

**TABEL 4. 4.**  
**CORRELATIONS**

		DER	ROA	ROE	HARGA_SAHAM
DER	Pearson Correlation	1	-.142	.490**	.000
	Sig. (2-tailed)		.059	.000	.997
	N	177	177	177	177
ROA	Pearson Correlation	-.142	1	.657**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.059		.000	.000
	N	177	177	177	177
ROE	Pearson Correlation	.490**	.657**	1	.461**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	177	177	177	177
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.000	.561**	.461**	1
	Sig. (2-tailed)	.997	.000	.000	
	N	177	177	177	180

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4. 4, jika antar variabel *independen* terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel *independen* tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika antar variabel

*independen* terjadi multikolinieritas tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi variabel *independen* dapat ditentukan tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat di estimasikan dengan tepat.

Tabel 4. 4. Terlihat, variabel independen mempunyai nilai korelasi yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang akan dibuat tidak mempunyai multikolinieritas dan regresi mampu untuk mengestimasi dengan tepat.

**Tabel 4. 5.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.807E9	3	3.269E9	28.396	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.992E10	173	1.151E8		
	Total	2.972E10	176			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Tabel 4. 5. Model 1 *regression sum of squares* memiliki nilai sebesar 9.807E9, nilai *mean square* sebesar 3.269E9. dengan nilai F sebesar 28.396 dan signifikan pada nilai 0.000. Memiliki nilai uji-F dan signifikan pada nilai 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat paling tidak mempunyai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen atau model yang dibuat paling tidak memiliki sebuah koefisien kemiringan sama dengan nol.

Untuk mengetahui variabel independen apa saja yang mempengaruhi variabel dependen, maka diperlukan uji-t Tabel 4. 6. Menginformasikan bahwa nilai *constant* 2169.516 dengan nilai t sebesar 1.696 dan signifikan pada 0.092. Nilai DER -107.175 dengan nilai t sebesar -0.397 dan signifikan pada 0.692. Nilai ROA 60250.423 dengan nilai t sebesar 3.610 dan signifikan pada 0.000. nilai ROE 8571.862 dengan nilai t sebesar 1.544 dan signifikan pada 0.124.

**TABEL 4. 6.**  
**COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	Correlations	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zerror	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2169.516	1279.392		1.696	.022	-355.712	4694.744					
DER	-107.175	270.110	-.040	-.397	.622	-640.310	425.960	.000	-.030	-.025	.382	2.619
ROA	6025.0423	1668.9.981	.421	3.610	.000	2730.8.218	9319.2.629	.561	.265	.225	.285	3.505
ROE	8571.862	5550.958	.204	1.544	.124	-2384.459	1952.8.184	.461	.117	.096	.221	4.517

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Pada Tabel tersebut, hanya variabel ROA yang secara statistik signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Walaupun variabel DER dan ROE tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , peneliti memutuskan untuk membuang salah satu variabel independen DER atau ROE. Berdasarkan pertimbangan peneliti, pada Tabel 4. 4. Nilai signifikan pada DER sebesar 0.997 diatas tingkat signifikan yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar  $\alpha = 5\%$ . Sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan variabel DER.

Hasil hitung ulang dari penghapusan variabel independen DER, didapatkan nilai baru

TABEL 4. 7.  
CORRELATIONS

		ROA	ROE	HARGA_SAHAM
ROA	Pearson Correlation	1	.657**	.561**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	177	177	177

ROE	Pearson	.657**	1	.461**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	177	177	177
HARGA_SAHAM	Pearson	.561**	.461**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	177	177	180

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4. 7, beberapa peneliti mengindikasikan terjadinya multikolinieritas jika nilai korelasinya sangat kuat yaitu diantara nilai 0.80 sampai dengan 0.99. Terlihat, variabel independen mempunyai nilai korelasi yang relatif kecil dibawah 0.80. Hal ini dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang akan dibuat tidak mempunyai multikolinieritas dan regresi mampu untuk mengestimasi dengan tepat.

**TABEL 4. 8.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.789E9	2	4.895E9	42.722	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.993E10	174	1.146E8		
	Total	2.972E10	176			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Tabel 4. 8. Model 1 *regression sum of squares* memiliki nilai sebesar 9.789E9, nilai *mean square* sebesar 4.895E9. dengan nilai F sebesar 42.722 dan signifikan pada nilai 0.000. Memiliki nilai uji-F dan signifikan pada nilai 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat paling tidak mempunyai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen atau model yang dibuat paling tidak memiliki sebuah koefisien kemiringan sama dengan nol.

Untuk mengetahui variabel independen apa saja yang mempengaruhi variabel dependen, maka diperlukan uji-t. Tabel 4. 9. Menginformasikan bahwa nilai *constant* 1900.865 dengan nilai t sebesar 1.755 dan signifikan pada 0.081. Nilai ROA 64922.963 dengan nilai t sebesar 5.503 dan signifikan pada 0.000. nilai ROE 6851.201 dengan nilai t sebesar 1.982 dan signifikan pada 0.049..

**TABEL 4. 9.**  
**COEFFICIENTS<sup>A</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1900.865	1082.918		1.755	.081	-236.481	4038.212				
ROA	6492.2963	1179.8411	.453	5.503	.000	4163.6539	8820.9387	.561	.385	.324	.568	1.760
ROE	6851.201	3456.803	.163	1.982	.049	28.538	13673.864	.461	.149	.123	.568	1.760

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Pada Tabel tersebut, seluruh variabel secara statistik signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Walaupun nilai konstanta tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , peneliti memutuskan untuk tetap menggunakannya. Dengan demikian model persamaan regresi yang didapat adalah:

$$\text{Harga Saham} = 1900.865 + 6492.2963 \text{ ROA} + 6851.201 \text{ ROE}$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai ROA naik 1 unit, maka harga saham akan naik sebesar 6492.2963 unit.
- b. Jika nilai ROE naik 1 unit, maka harga saham akan naik sebesar 6851.201 unit.

Telah disebutkan diatas bahwa tiga variabel independen memiliki nilai korelasi dibawah 0.80 dan hanya variabel DER yang tidak signifikan. Sehingga kemungkinan terjadi multikolinieritas sangat kecil, akan tetapi nilai r square pada Tabel 4. 10 terlihat memiliki nilai sebesar 0.329 dan korelasi antar variabel

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

independen relative tidak besar. Terjadi keragu-raguan terjadi multikolinieritas atau tidak. Sehingga dirasa penting untuk mendeteksi adanya multikolinieritas



**TABEL 4. 10  
MODEL SUMMARY<sup>B</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.574 <sup>a</sup>	.329	.322	10703.593	.469

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Beberapa dampak yang didapatkan pada saat terjadi multikolinieritas seperti interpretasi yang tidak dapat dilakukan dan koefisien regresi yang tidak dapat diestimasi. Ada beberapa dampak lain yang ditimbulkan, antara lain:

1) Varian koefisien regresi menjadi besar. Varian yang besar akan menimbulkan permasalahan:

a) *Confident Interval*

b) Besarnya varian juga memengaruhi uji-t.

2) Mengakibatkan banyak variabel yang tidak signifikan, tetapi koefisien determinasi tetap tinggi dan uji f signifikan.

3) Estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi.

**TABEL 4. 11.  
COEFFICIENTS<sup>A</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1900.865	1082.918		1.755	.0781	-236.481	4038.212				

ROA	6492 2.963	1179 8.411	.453	5. 50	.0 0	4163 6.539	8820 9.387	.56 1	.38 5	.3 4	.568	1. 76
ROE	6851. 201	3456. 803	.163	1. 98	.0 4	28.53 8	1367 3.864	.46 1	.14 9	.1 2	.568	1. 76
				2 9						3		0

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

**TABEL 4. 12.**  
**COLLINEARITY DIAGNOSTICS<sup>A</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROA	ROE
1	1	2.341	1.000	.07	.05	.06
	2	.455	2.267	.79	.03	.26
	3	.203	3.394	.14	.92	.68

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4. 11. Nilai tolerance dibawah 2 dan nilai VIF mendekati 0. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada regresi. Dan dilihat pada Tabel 4. 12 kolom *Condition Index* yang tidak besar dan nilai *Eigenvalues* yang diatas 0 mendukung indikasi tidak terjadinya multikolinieritas.. Dari berbagai uji yang dilakukan, disimpulkan bahwa persamaan tidak mengandung multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa variabel independen ROA pada masing-masing korelasi *zero order*, *Partial*, maupun *part* memiliki nilai sebesar 0.561, 0.385 dan 0.342 lebih tinggi dibandingkan variabel independen ROE pada masing-masing korelasi *zero order*, *Partial*, maupun *part* memiliki nilai sebesar 0.461, 0.149 dan 0.123. Hal ini menunjukkan bahwa pada persamaan regresi yang dibuat, variabel independen ROA merupakan variabel yang mempunyai korelasi paling kuat dengan Harga Saham.

Tabel 4. 11 pada nilai Beta, variabel independen ROA juga memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu sebesar 64922.963 dibandingkan variabel independen ROE yang hanya memberikan kontribusi sebesar 6851.201 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menentukan heterokedastisitas, atau memeriksa apakah model memenuhi homoskedastisitas dan berdistribusi normal, disamping juga memeriksa ada atau tidaknya nilai-nilai ekstrem (*outlier*) dapat dilihat dari *Casewise Diagnostics*. Jika nilai *Standardized Residual* tidak ada yang melebihi angka 2, maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dan layak digunakan.

**TABEL 4. 13.**  
**CASEWISE DIAGNOSTICS<sup>B</sup>**

Case Number	Std. Residual	HARGA_S AHAM	Predicted Value	Residual	Status
1	1.879	24300	4191.11	20108.886	
2	1.673	22950	5045.88	17904.120	
3	1.442	18125	2687.12	15437.881	
4	1.089	15850	4191.11	11658.886	
5	.045	2592	2106.40	485.598	
6	-.136	1714	3166.70	-1452.703	
7	-.130	1909	3303.73	-1394.727	
8	-.217	2140	4465.16	-2325.162	
9	-.376	950	4977.37	-4027.368	
1	-.394	760	4977.37	-4217.368	
0					
dimension0					
1	-.415	535	4977.37	-4442.368	
1					
1	-.343	515	4191.11	-3676.114	
2					
1	-.299	5125	8327.92	-3202.919	
3					
1	-.218	5925	8259.41	-2334.407	
4					
1	-.158	5850	7541.67	-1691.665	
5					
1	-.021	7175	7404.64	-229.641	
6					

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

1	.184	727	-1244.15	1971.149
7				
1	-.987	571	11130.37	-10559.373
8				
1	.288	408	-2679.63	3087.632
9				
2	.206	314	-1893.38	2207.379
0				
2	.116	8575	7336.13	1238.871
1				
2	-.024	7075	7336.13	-261.129
2				
2	-.137	5225	6686.90	-1461.899
3				
2	-.051	6000	6549.88	-549.875
4				
2	-.666	555	7678.69	-7123.689
5				
2	-.670	575	7747.20	-7172.201
6				
2	-.535	316	6037.67	-5721.670
7				
2	-.152	343	1969.38	-1626.377
8				
2	.897	14825	5218.79	9606.205
9				
3	.767	13500	5287.31	8212.693
0				
3	-.531	12275	17962.03	-5687.028
1				
3	.755	13300	5218.79	8081.205
2				
3	.200	7225	5081.77	2143.229
3				

3	.206	5300	3098.19	2201.809
4				
3	.004	4135	4089.98	45.019
5				
3	.090	4990	4021.47	968.531
6				
3	.714	13275	5629.87	7645.133
7				
3	.460	10350	5424.33	4925.669
8				
3	.301	8650	5424.33	3225.669
9				
4	.567	11425	5355.82	6069.181
0				
4	-.204	1255	3440.75	-2185.751
1				
4	-.210	1190	3440.75	-2250.751
2				
4	-.222	995	3372.24	-2377.239
3				
4	-.200	1295	3440.75	-2145.751
4				
4	.739	12475	4569.56	7905.435
5				
4	.525	10050	4432.54	5617.459
6				
4	.333	7925	4364.03	3560.971
7				
4	.456	9250	4364.03	4885.971
8				
4	-.228	1750	4191.11	-2441.114
9				
5	-.142	1170	2687.12	-1517.119
0				

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

5	-.023	940	1183.12	-243.124	
1					
5	-.075	1100	1900.87	-800.865	
2					
5	-.681	2135	9420.84	-7285.842	
3					
5	-.590	1670	7985.36	-6315.359	
4					
5	-.548	1405	7267.62	-5862.617	
5					
5	.	1800	.	.	M <sup>a</sup>
6					
5	-.428	3545	8122.38	-4577.383	
7					
5	-.508	2750	8190.89	-5440.895	
8					
5	-.505	2000	7404.64	-5404.641	
9					
6	-.455	2600	7473.15	-4873.153	
0					
6	3.945	51000	8771.61	42228.388	
1					
6	3.247	45100	10344.12	34755.880	
2					
6	3.104	42000	8771.61	33228.388	
3					
6	4.246	55000	9557.87	45442.134	
4					
6	3.817	72943	32085.17	40857.826	
5					
6	3.923	71478	29488.26	41989.745	
6					
6	4.186	75424	30623.61	44800.393	
7					

6	.	94000	.	.	M <sup>a</sup>
8					
6	.331	14675	11130.37	3544.627	
9					
7	.052	12475	11916.63	558.373	
0					
7	.058	12400	11779.60	620.397	
1					
7	.299	13475	10275.61	3199.392	
2					
7	-.156	3235	4908.86	-1673.856	
3					
7	-.199	2710	4840.34	-2130.344	
4					
7	-.181	2185	4122.60	-1937.602	
5					
7	-.165	1635	3404.86	-1769.861	
6					
7	.225	7450	5045.88	2404.120	
7					
7	.136	6575	5114.39	1460.608	
8					
7	.183	5500	3541.88	1958.115	
9					
8	.079	5175	4328.14	846.862	
0					
8	.785	21925	13521.76	8403.244	
1					
8	.546	20875	15025.75	5849.249	
2					
8	.207	16450	14239.50	2210.503	
3					
8	.822	22325	13521.76	8803.244	
4					

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

8	.176	7200	5319.93	1880.072
5				
8	.014	5475	5319.93	155.072
6				
8	-.040	4825	5251.42	-426.416
7				
8	-.009	5225	5319.93	-94.928
8				
8	-1.102	1865	13658.78	-11793.780
9				
9	-1.187	1675	14376.52	-12701.521
0				
9	-1.081	1375	12941.04	-11566.038
1				
9	-1.079	1320	12872.53	-11552.526
2				
9	-.352	1350	5114.39	-3764.392
3				
9	-.361	1180	5045.88	-3865.880
4				
9	-.072	1130	1900.87	-770.865
5				
9	-.161	1035	2755.63	-1720.631
6				
9	-1.169	19700	32212.46	-12512.459
7				
9	-.710	16550	24150.86	-7600.856
8				
9	.004	16100	16059.97	40.031
9				
1	-2.354	17600	42795.86	-25195.862
0				
0				



1	-.498	1730	7062.08	-5332.081
0				
1				
1	-.515	1555	7062.08	-5507.081
0				
2				
1	-.530	1385	7062.08	-5677.081
0				
3				
1	-.530	1320	6993.57	-5673.569
0				
4				
1	-.472	2865	7916.85	-5051.847
0				
5				
1	-.699	1940	9420.84	-7480.842
0				
6				
1	-.446	1640	6412.85	-4772.851
0				
7				
1	-.566	1855	7916.85	-6061.847
0				
8				
1	-.242	3960	6549.88	-2589.875
0				
9				
1	-.288	2950	6037.67	-3087.670
1				
0				
1	-.372	1920	5900.65	-3980.646
1				
1				
1	-.234	1825	4328.14	-2503.138
1				
2				

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

	1	-.174	755	2618.61	-1863.607
	1				
	3				
	1	-.108	740	1900.87	-1160.865
	1				
	4				
	1	-.119	695	1969.38	-1274.377
	1				
	5				
	1	-.118	635	1900.87	-1265.865
	1				
	6				
	1	-.250	4800	7473.15	-2673.153
	1				
	7				
	1	-.362	4315	8190.89	-3875.895
	1				
	8				
	1	-.455	2530	7404.64	-4874.641
	1				
	9				
	1	-.368	2745	6686.90	-3941.899
	2				
	0				
	1	.178	10750	8840.12	1909.876
	2				
	1				
	1	-.115	8400	9626.38	-1226.378
	2				
	2				
	1	-.514	5625	11130.37	-5505.373
	2				
	3				
	1	-.624	4525	11198.89	-6673.885
	2				
	4				

1				
2				
5				
1	-0.039	3470	3884.44	-414.445
2				
6				
1	-0.125	3465	4807.72	-1342.723
2				
7				
1	-0.148	3875	5456.95	-1581.952
2				
8				
1	-0.650	515	7473.15	-6958.153
2				
9				
1	-0.731	430	8259.41	-7829.407
3				
0				
1	-0.814	331	9045.66	-8714.660
3				
1				
1	-0.639	496	7336.13	-6840.129
3				
2				
1	-1.655	3395	21110.24	-17715.244
3				
3				
1	-2.406	2875	28630.22	-25755.221
3				
4				
1	-2.058	2740	24767.46	-22027.464
3				
5				
1	-2.178	3100	26408.48	-23308.484
3				
6				

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

1	.720	13400	5695.11	7704.890	
3					
7					
1	.880	14400	4977.37	9422.632	
3					
8					
1	.758	12375	4259.63	8115.374	
3					
9					
1	.591	9800	3473.37	6326.627	
4					
0					
1	.194	13650	11574.07	2075.933	
4					
1					
1	.046	12000	11505.55	494.445	
4					
2					
1	-.162	9050	10787.81	-1737.813	
4					
3					
1	.057	11400	10787.81	612.187	
4					
4					
1	-.477	1720	6823.92	-5103.923	
4					
5					
1	-.485	1635	6823.92	-5188.923	
4					
6					
1	.	1120	.	.	M <sup>a</sup>
4					
7					
1	-.397	1650	5900.65	-4250.646	
4					
8					

	1	-.856	229	9388.22	-9159.220
	4				
	9				
	1	-.782	303	8670.48	-8367.479
	5				
	0				
	1	-.688	384	7747.20	-7363.201
	5				
	1				
	1	-.694	389	7815.71	-7426.713
	5				
	2				
	1	-1.368	1990	16634.15	-14644.149
	5				
	3				
	1	-.832	1845	10755.19	-8910.192
	5				
	4				
	1	-.621	1615	8259.41	-6644.407
	5				
	5				
	1	.011	1950	1832.35	117.647
	5				
	6				
	1	.132	9475	8057.14	1417.860
	5				
	7				
	1	.208	9225	6996.84	2228.162
	5				
	8				
	1	-.039	6550	6964.22	-414.216
	5				
	9				
	1	-.569	5875	11962.32	-6087.324
	6				
	0				

*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan  
yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*

1	-.623	2890	9557.87	-6667.866
6				
1				
1	-.626	2930	9626.38	-6696.378
6				
2				
1	-.652	2645	9626.38	-6981.378
6				
3				
1	-.542	3105	8908.64	-5803.636
6				
4				
1	1.150	21800	9489.35	12310.646
6				
5				
1	.950	20375	10207.10	10167.904
6				
6				
1	.740	17475	9557.87	7917.134
6				
7				
1	.978	16950	6481.36	10468.637
6				
8				
1	.279	39650	36668.94	2981.059
6				
9				
1	.497	39500	34179.69	5320.307
7				
0				
1	.629	38000	31269.57	6730.432
7				
1				
1	.260	37000	34212.32	2787.685
7				
2				

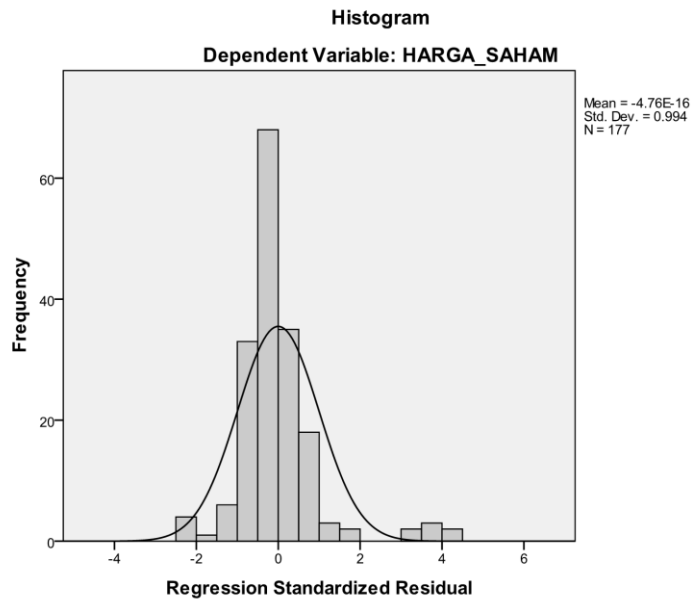
1	-.004	3495	3541.88	-46.885
7				
3				
1	-.116	2505	3747.42	-1242.421
7				
4				
1	-.182	2590	4533.67	-1943.674
7				
5				
1	-.183	2640	4602.19	-1962.186
7				
6				
1	-.028	1735	2037.89	-302.890
7				
7				
1	-.189	1520	3541.88	-2021.885
7				
8				
1	-.192	1550	3610.40	-2060.397
7				
9				
30	-.274	1670	4602.19	-2932.186

a. Missing Case

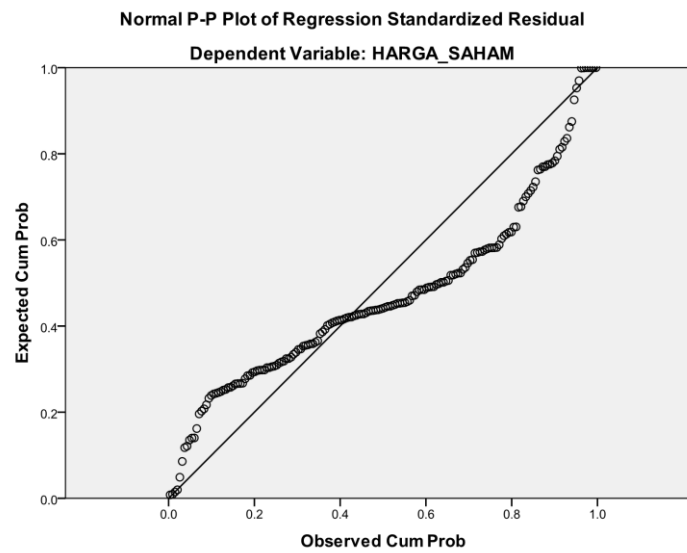
b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Terlihat pada Tabel 4. 13 pada kolom *Standardized Residual* ada yang melebihi angka 2. Ini berarti ada yang *outlier*, dengan demikian persamaan regresi masih belum baik ditinjau dari sisi ini.

**GAMBAR 4.1**



**GAMBAR 4. 2.**





Bila diperhatikan dari gambar 4.1 Histogram terlihat bahwa rata-rata residual telah sama dengan nol dan varian mendekati 1. Akan tetapi, pada GAMBAR 4.2 Normal P-P Plot gradient antara *Probabilita* Kumulatif Observasi dan Probabilita Kumulatif Harapan tidak berada sepanjang garis, maka residual tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terjadi heterokedastisitas.

**TABEL 4. 14**  
**CASEWISE DIAGNOSTICS<sup>A</sup>**

Case Number	Std. Residual	HARGA_SA HAM	Predicted Value	Residual
61	3.945	51000	8771.61	42228.388
62	3.247	45100	10344.12	34755.880
63	3.104	42000	8771.61	33228.388
64	4.246	55000	9557.87	45442.134
65	3.817	72943	32085.17	40857.826
66	3.923	71478	29488.26	41989.745
67	4.186	75424	30623.61	44800.393
100	-2.354	17600	42795.86	-25195.862
134	-2.406	2875	28630.22	-25755.221
135	-2.058	2740	24767.46	-22027.464
136	-2.178	3100	26408.48	-23308.484

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Munculnya *outlier* akan mengganggu estimasi koefisien regresi yang dapat berakibat tidak tepatnya model yang dibuat. Tabel 4 .14. Terlihat pada kolom *Standart Residual* ada 11 observasi yaitu pada observasi 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 100, 134, 135 dan 136 yang didapatkan *outlier*. Langkah selanjutnya peneliti akan membuang *outlier* yang terlihat pada Tabel 4. 14. Dan peneliti akan terus-menerus melakukan perhitungan-perhitungan hingga tidak lagi ditemukan *outlier* yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi.

Setelah beberapa kali membuang *outlier*, ternyata dari persamaan didapatkan regresi yang tidak ada *outlier*. Dengan didatkannya regresi tanpa *outlier* peneliti membandingkan beberapa gangguan yang diakibatkan oleh *outlier*, berikut perbandingannya:

1. Koefisien determinasi persamaan regresi yang masih memiliki *outlier* pada Tabel 4. 10 memiliki nilai sebesar  $R^2 = 0.329$  lebih rendah dibandingkan

ketika persamaan regresi yang tidak ada *outlier* pada Tabel 4. 15 yaitu sebesar  $R^2 = 0.870$ . Demikian juga untuk  $R^2$  Adj pada Tabel 4. 10 memiliki nilai 0.322 itu merupakan nilai pada saat persamaan regresi memiliki *outlier*, sedangkan pada persamaan regresi yang tidak ada *outlier*  $R^2$  Adj pada Tabel 4. 15 memiliki nilai 0.867 lebih tinggi dari sebelumnya.

2. Jika diperhatikan pada gambar 4. 1 dan gambar 4. 3, gambar *Histogram*. Terlihat bahwa ketika data lengkap pola residual mempunyai kecondongan kekiri, padahal seharusnya mengikuti distribusi normal. Setelah menghilangkan beberapa *outlier* kecenderungan tersebut ternyata tidak lagi tampak, bentuk kurva semakin halus.
3. Dilihat dari gambar 4. 2 dan gambar 4. 4. Pada gambar 4.2 Normal P-P Plot gradient antara *Probabilita* Kumulatif Observasi dan Probabilita Kumulatif Harapan tidak berada sepanjang garis, sehingga residual tidak mengikuti distribusi normal. Pada gambar 4.4 Normal P-P Plot gradient antara *Probabilita* Kumulatif Observasi dan Probabilita Kumulatif Harapan berada sepanjang garis, sehingga residual mengikuti distribusi normal.

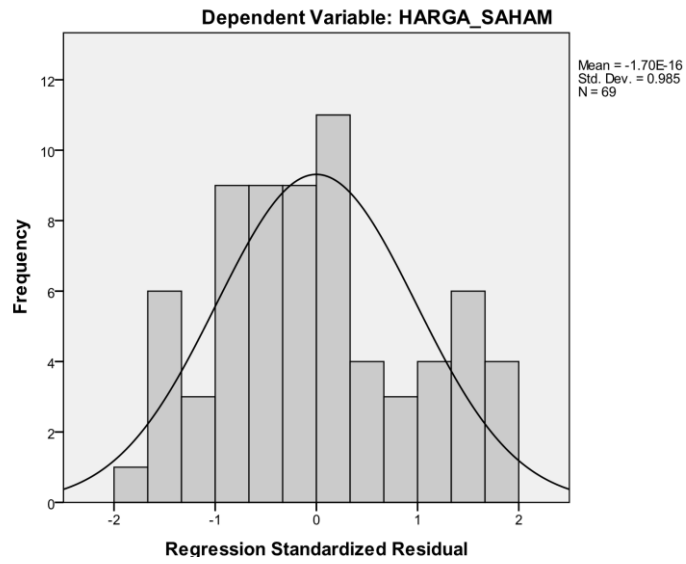
**TABEL 4. 15.**  
**MODEL SUMMARY<sup>B</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.933 <sup>a</sup>	.870	.867	564.120	1.048

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

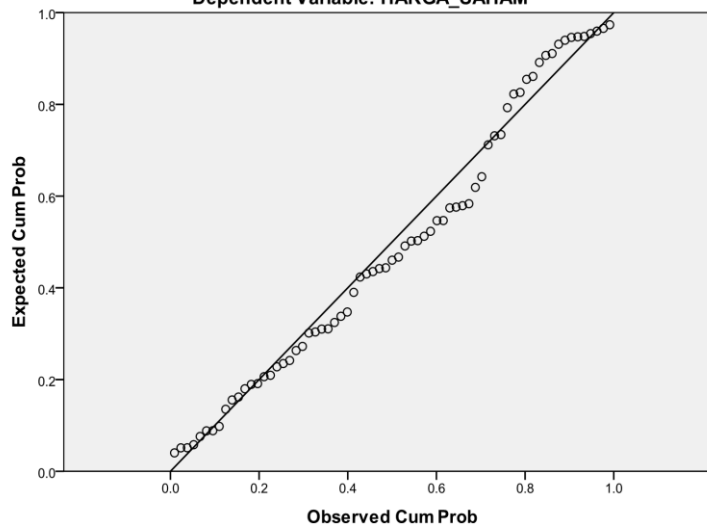
b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

**GAMBAR 4. 3.**  
Histogram



**GAMBAR 4. 4.**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: HARGA\_SAHAM



b. Uji Otokorelasi

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu uji otokorelasi yang digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson. Pada Tabel 4. 15. Nilai untuk uji Durbin-Watson sebesar 1.048.

Menurut Nachrowi dan Hardius Usman<sup>10</sup>:

1. Jika statistik DW bernilai 2, maka  $\rho$  akan bernilai 0, yang berarti tidak ada otokorelasi.
2. Jika statistik DW bernilai 0, maka  $\rho$  akan bernilai 1, yang berarti ada otokorelasi positif.
3. Jika statistik DW bernilai 4, maka  $\rho$  akan bernilai -1, yang berarti ada otokorelasi negatif.

Setelah *outlier* dihilangkan semua, nilai uji Durbin-Watson seperti tertera pada Tabel 4. 15 memiliki nilai sebesar 1.048 yang mendekati angka 2, maka patut diduga bahwa residual tidak mempunyai korelasi. Untuk lebih tepatnya, tabel Durbin-Watson terdiri atas dua nilai, dengan aturan Durbin-Watson maka nilai Durbin-Watson sebesar 1.048 berada pada  $4-d_u \leq \text{Durbin-Watson} \leq 4-d_l$ . Sehingga peneliti tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.

Salah satu kelemahan dari uji Durbin-Watson yaitu pada saat nilai Durbin-Watson berada pada tidak dapat mengambil keputusan apa-apa yaitu jika nilai Durbin-Watson berada pada  $4-d_u \leq \text{Durbin-Watson} \leq 4-d_l$  dan  $d_l \leq \text{Durbin-Watson} \leq d_u$ . Selain menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi otokorelasi, terdapat uji Breush-Godfrey (BG). Untuk uji ini peneliti akan menggunakan alat bantu hitung EVIEWS 9.

---

<sup>10</sup> Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, hlm., 191

**GAMBAR 4. 5.**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	9.745954	Prob. F(2,64)	0.0002
Obs*R-squared	16.10865	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/14/16 Time: 19:48

Sample: 1 72

Included observations: 69

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.11676	88.49528	0.317720	0.7517
ROA	-935.3671	1462.960	-0.639366	0.5249
ROE	85.88420	236.1381	0.363703	0.7173
RESID(-1)	0.445427	0.125522	3.548590	0.0007
RESID(-2)	0.091813	0.126809	0.724025	0.4717

R-squared	0.233459	Mean dependent var	6.01E-14
Adjusted R-squared	0.185550	S.D. dependent var	555.7626
S.E. of regression	501.5585	Akaike info criterion	15.34302
Sum squared resid	16099900	Schwarz criterion	15.50491
Log likelihood	-524.3342	Hannan-Quinn criter.	15.40725
F-statistic	4.872977	Durbin-Watson stat	1.957664
Prob(F-statistic)	0.001710		

Pada gambar 4. 5 didapatkan nilai Obs\*R-squared sebesar 16.10865 dan nilai Probability disebelah kanannya sebesar 0.0003. Nilai ini lebih rendah daripada  $\alpha = 5\%$ , yang mengindikasikan bahwa data tidak terjadi otokorelasi.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### a. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independennya yang terdiri dari ROA dan ROE yang dimasukkan dalam model regresi ini secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham.

**TABEL 4. 16**

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.412E8	2	7.059E7	221.804	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.100E7	66	318231.846		
	Total	1.622E8	68			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 221.804 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi dengan nilai di bawah 0,05 atau 5% ini, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham. Dengan kata lain, variabel independen yang terdiri ROA dan ROE, semua atau salah satu variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham.

Dengan demikian hipotesis I yang menyebutkan bahwa “**Faktor fundamental memberikan pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia.**” di terima.

### b. Uji t

Uji statistik t untuk menunjukkan pada semua variabel independen yaitu ROA dan ROE yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Hasil hitung SPSS dibawah ini, menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel ROA dan ROE terhadap Harga Saham.

**TABEL 4.17**  
**COEFFICIENTS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1097.090	98.547		11.133	.000
ROA	1141.427	1596.058	.032	.715	.477
ROE	5407.516	264.392	.926	20.453	.000

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Dengan memperhatikan Tabel 4.16, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1097.090 + 1141.427 \text{ ROA} + 5407.516 \text{ ROE}$$

Hasil analisis regresi pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.477 atau sebesar 47,7%, variabel ROE memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau sebesar 0,00%.

Dari hasil tersebut, hanya variabel ROE dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau sebesar 0,0% yang memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. Sedangkan variabel ROA tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham.

Nilai ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0.477 dan koefisien regresi sebesar 1141.427. Ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 47,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Nilai ROE dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar 5407.516. Ini menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham dan signifikan, karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau 5% yaitu sebesar 0.000 atau sebesar 00.0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dengan demikian Hipotesis II yang menyatakan bahwa “**Faktor fundamental memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia**” diterima.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa besar model regresi, yang didalamnya terdapat variabel independen yang terdiri ROA dan ROE, mampu menerangkan variabel dependennya yaitu Harga Saham, maka harus diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**TABEL 4.18**

**MODEL SUMMARY**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.933 <sup>a</sup>	.870	.867	564.120

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Koefisien determinasi atau  $R^2$  yang terlihat pada Tabel 4.17 pada kolom *Adjusted R Square* terlihat sebesar 0.867 atau sebesar 86.7%. Ini berarti, variabel independen yang terdiri ROA dan ROE mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 86.7% terhadap Harga Saham. Sedangkan, 13.3% variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan penjelasan pengaruh terhadap Harga Saham.

Dengan demikian, hipotesis yang menyebutkan “**Faktor fundamental memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia sebesar diatas 60%**” diterima.

**Kesimpulan**

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima keseluruhannya. Hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 221.804 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi dengan nilai di bawah 0,05 atau 5% ini, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham. Dengan kata lain, variabel independen yang terdiri ROA dan ROE, semua atau salah satu variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham.
2. Pada Uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.477 atau sebesar 47,7%, variabel ROE memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau sebesar 0,00%. Dari hasil tersebut, hanya variabel ROE dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau sebesar 0,0% yang



memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. Sedangkan variabel ROA tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. Nilai ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0.477 dan koefisien regresi sebesar 1141.427. Ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Nilai ROE dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar 5407.516. Ini menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Koefisien determinasi atau  $R^2$  pada kolom *Adjusted R Square* terlihat sebesar 0.867 atau sebesar 86.7%. Ini berarti, variabel independen yang terdiri ROA dan ROE mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 86.7% terhadap Harga Saham. Sedangkan, 13.3% variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan penjelasan pengaruh terhadap Harga Saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Tiga variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini yaitu DER, ROA dan ROE secara teoritik mampu memberikan pengaruhn terhadap Harga Saham. Akan tetapi dalam penelitian ini, data yang didapatkan setelah diuji asumsi klasik terjadi mulikolinieritas yang kemudian peneliti memutuskan untuk menghapus variabel DER. Untuk penelitian dengan tema yang sama diharapkan menambahkan spesifikasi data lebih lengkap dan waktu yang lebih panjang agar didapatkan data pool yang semakin akurat.
2. Untuk para pemegang saham terutama pemilik saham yang terdaftar pada LQ45 untuk lebih jeli dan detail dalam mengumpulkan data pool, agar model regresi mampu memberikan estimasi yang reliabel. Selanjutnya, peneliti yang menjadikan penelitian ini sebagai referensinya, harap jeli dalam menghitung dan menerapkan variabel fundamental yang akan digunakan.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Agus Widarjono. 2015. *Analisis Multivariate Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bodie, Zvi, Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2005. *Investment*. Mc Graw, Hill International Edition.
- Dahlan Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Damodar N Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Edwin J. Elton dan Martin J. Grubber. 1987. *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*. New York: John Wiley & Son.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. *Essentials Of Financial Managemen*. Jakarta: Salemba 4.
- Humphrey Wangke. 2014, *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jurnal: Info Singkat, vol VI No.10/II/P3DI/Mei/2014, ISSN 2088-2351.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2009. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: BP UNDIP.
- Inung Adi Nugroho. 2009. *Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham: Studi Komparatif pada Subsektor Industri Otomotif Terhadap Subsektor Industri Textil Sepanjang Periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007 di Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Media Wacana.
- J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jamalul Abidin. 2009. *Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jogiyanto. 2011. *Konsep dan Aplikasi SEM*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jun Yamamoto dan Atsumu Ogawa. *First Step in Fundamental Analysis*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jurnal Ekonomi. Vol 6 Edisi 2 Januari-April 2013.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90, tentang Peraturan Pasar Modal.

- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFEUI.
- R. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Pudjiastuti. 1994. *Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Suad Husnan. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suad Husnan. 1998. *Manajemen Keuangan; Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supardi, U.S. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publisher.
- Susan Grace Veranita Nainggolan. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, UNDIP, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Balairung&Co.
- William F Sharpe, Gordon J Alexander, Jeffery V Bailey. 1995. *Investasi*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Zalmi Zubir. 2011. *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.